

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama dalam Islam yang berfungsi sebagai petunjuk hidup (*hudā*) bagi manusia. Al-Qur'an tidak hanya mengatur aspek keimanan dan ibadah, tetapi juga memberikan pedoman moral dan etika yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt. (*ḥabl min Allāh*) dan hubungan manusia dengan sesama manusia (*ḥabl min al-nās*). Salah satu tema fundamental yang mendapat perhatian besar dalam Al-Qur'an adalah persoalan dosa, yaitu perbuatan yang melanggar perintah dan larangan Allah Swt. serta menyimpang dari nilai-nilai moral yang ditetapkan-Nya.¹

Dalam Al-Qur'an, dosa tidak dipahami semata-mata sebagai pelanggaran individual yang berdampak pada hubungan vertikal manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memiliki implikasi sosial yang luas. Perbuatan dosa digambarkan sebagai faktor yang dapat merusak tatanan kehidupan manusia, baik secara spiritual, moral, maupun sosial. Oleh karena itu, pembahasan tentang dosa dalam Al-Qur'an menempati posisi penting dalam membentuk kesadaran etis umat Islam.²

Al-Qur'an secara eksplisit menunjukkan bahwa dosa memiliki tingkatan dan klasifikasi yang berbeda-beda. Dalam QS. al-Nisā' [4]: 31, Allah Swt.

¹M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), 13.

²Fazlur Rahman, *Major Themes of the Qur'an* (Chicago: University of Chicago Press, 2009), 17.

membedakan antara dosa besar (*kabā'ir*) dan dosa kecil (*ṣaghā'ir*), yang menandakan bahwa dosa tidak bersifat homogen. Ayat ini menunjukkan perlunya pemahaman yang cermat terhadap jenis dan karakteristik dosa, karena setiap perbuatan memiliki konsekuensi moral dan teologis yang berbeda. Para mufasir, seperti al-Ṭabarī dan Ibn Kathīr, menjelaskan bahwa perbedaan dosa besar dan dosa kecil berkaitan erat dengan ancaman hukuman serta dampaknya terhadap kehidupan manusia.³

Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan contoh konkret mengenai perbuatan dosa besar, seperti larangan mendekati zina dalam QS. al-Isrā' (17): 32. Ayat ini menegaskan bahwa zina bukan sekadar pelanggaran moral, melainkan perbuatan keji (*fāḥisyah*) yang dapat merusak kehormatan manusia dan tatanan sosial.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa konsep dosa dalam Al-Qur'an selalu berkaitan dengan perlindungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemaslahatan sosial.

Menariknya, Al-Qur'an menggunakan beragam istilah untuk menyebut perbuatan dosa, seperti *al-dzanb*, *al-itsm*, *al-khaṭī'ah*, *al-jurm*, *al-fisq*, *al-fahsyā'* dan lainnya. Keragaman istilah ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memandang dosa sebagai konsep yang kompleks dan multidimensional. Toshihiko Izutsu menegaskan bahwa setiap istilah etis dalam Al-Qur'an memiliki medan makna (*semantic field*) tersendiri yang mencerminkan pandangan dunia (*weltanschauung*)

³Ibn Kathīr, *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*, jil. 2 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999), hlm. 234; al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān*, jil. 8 (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), 12.

⁴al-Qurṭubī, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, jil. 10 (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003), 253.

Al-Qur'an tentang moralitas manusia.⁵ Sejalan dengan itu, Quraish Shihab menyatakan bahwa perbedaan penggunaan istilah dosa dalam Al-Qur'an menunjukkan ketelitian wahyu dalam menyampaikan pesan moral sesuai dengan konteks perbuatannya.⁶

Al-Qur'an juga menegaskan bahwa perbuatan dosa memiliki dampak sosial yang nyata. Dalam QS. al-Rūm (30): 41, Allah Swt. menyatakan bahwa kerusakan di darat dan di laut terjadi akibat perbuatan tangan manusia. Ayat ini menegaskan bahwa dosa tidak hanya berdampak pada pelakunya, tetapi juga berimplikasi pada kerusakan sosial dan lingkungan secara kolektif. Fakhr al-Dīn al-Rāzī menjelaskan bahwa ayat ini mencakup segala bentuk penyimpangan moral manusia yang berujung pada ketidakseimbangan kehidupan.⁷

Dalam konteks masyarakat modern, pemahaman tentang dosa sering kali mengalami penyempitan makna dan direduksi pada aspek ritual serta kesalahan personal semata. Akibatnya, dimensi sosial dan etis dosa yang menjadi perhatian utama Al-Qur'an kurang mendapat perhatian. Padahal, Al-Qur'an mengaitkan dosa dengan ketidakadilan, penindasan, dan kerusakan moral yang berdampak luas terhadap kehidupan manusia.⁸ Kondisi ini menuntut adanya kajian ilmiah yang mampu mengungkap konsep dosa secara komprehensif berdasarkan perspektif Al-Qur'an.

⁵Toshihiko Izutsu, *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an* (Montreal: McGill University Press, 2002), 19–21.

⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 56.

⁷Fakhr al-Dīn al-Rāzī, *Mafāṭih al-Ghayb*, jil. 25 (Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, 2000), 106.

⁸Yusuf al-Qaradawi, *Al-Īmān wa al-Ḥayāh* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1995), 87.

Pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) dipandang relevan untuk mengkaji persoalan dosa dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian dianalisis secara menyeluruh dan terpadu. Abd al-Hayy al-Farmawi menegaskan bahwa tafsir tematik memungkinkan peneliti memahami pesan Al-Qur'an secara utuh dan sistematis, sehingga tema yang dikaji tidak dipahami secara parsial.⁹ Dengan pendekatan ini, konsep dosa dalam Al-Qur'an dapat dikaji secara lebih mendalam, termasuk penyusunan tipologi perbuatan dosa berdasarkan istilah dan karakteristiknya.

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih fokus, terarah, dan sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, kajian ini dibatasi pada ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas konsep dosa melalui berbagai lafaz yang memiliki makna terkait dengan dosa. Ayat-ayat yang menjadi objek penelitian adalah ayat-ayat yang memuat lafaz yaitu *dzanb*, *itsm*, *khatî'ah*, *fahsya'* (*fahisyah*), *jurm*, *munkar*, *fisq*, *ma'shiyyah* dan *al-hints*.¹⁰ Sembilan istilah dosa ini dipilih peneliti dengan mempertimbangkan variasi makna dasar (*denotatif*) masing-masing kata sebagaimana dijelaskan dalam kajian etimologis dan tafsir tematik terdahulu. Berdasarkan penelusuran makna leksikal tersebut, peneliti mengklasifikasikan kesembilan istilah ke dalam beberapa kecenderungan makna yang secara konseptual berbeda—yakni dosa sebagai konsekuensi/akibat (*dzanb*), dosa yang mengandung unsur kesengajaan (*itsm*), kesalahan yang mengandung unsur ketidaksengajaan (*khatî'ah*), keburukan yang bersifat keji secara sosial

⁹Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū'i* (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2002), 24–25.

¹⁰Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, (Kairo: Dar Beirut, 1388), jilid 1, 28.

(*fahsya'/fahisyah*), pelanggaran yang berimplikasi hukum/pidana (*jurm*), penyimpangan dari norma yang diketahui masyarakat (*munkar*), keluarnya seseorang dari jalur ketaatan (*fisq*), pembangkangan terhadap perintah (*ma'shiyyah*), dan pengingkaran terhadap sumpah/perjanjian (*al-hints*). Klasifikasi ini merupakan hasil sintesis peneliti terhadap kajian-kajian leksikal dan semantik sebelumnya,. Alasan penulis memilih Tafsir tematik adalah penulis ingin mengetahui bagaimana pemikiran para mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat tentang dosa dengan lafaz yang berbeda-beda.

Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, penelitian ini membatasi pembahasan pada satu ayat representatif untuk setiap lafaz yang bermakna dosa dalam Al-Qur'an. Pemilihan satu ayat pada masing-masing lafaz dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa ayat tersebut dianggap paling representatif dalam menggambarkan makna, karakteristik, dan konteks penggunaan lafaz yang dikaji. Pembatasan ini dimaksudkan agar penelitian tidak melebar pada seluruh ayat yang menggunakan lafaz yang sama, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih mendalam dan sistematis. Dengan demikian, kajian ini tidak bertujuan menghimpun seluruh ayat yang memuat lafaz dosa, melainkan menelaah pemetaan perbuatan dosa melalui ayat-ayat yang dipilih sebagai sampel utama untuk merepresentasikan masing-masing istilah, yaitu *dzanbun*, *itsmun*, *khati'ah*, *fahsya'/fahisyah*, *jurmun*, *munkar*, *fisq*, *ma'shiyyah*, dan *hints*.¹¹ Melalui pembatasan tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas

¹¹Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, (Kairo: Dar Beirut, 1388), jilid 1, 28.

mengenai perbedaan makna dan ruang lingkup setiap lafaz dosa dalam perspektif Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada kajian pemetaan perbuatan dosa dalam Al-Qur'an (*studi tafsir tematik*) dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai ragam perbuatan dosa, klasifikasinya, serta implikasinya bagi kehidupan spiritual dan sosial manusia, sekaligus memperkaya khazanah kajian tafsir Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja istilah-istilah perbuatan dosa dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana pemetaan perbuatan dosa dalam Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:.

1. Mengkaji istilah-istilah perbuatan dosa yang digunakan dalam al-Qur'an
2. Menyusun pemetaan perbuatan dosa dalam al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

1. Dosa

Dosa merupakan salah satu konsep fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Setiap Muslim dituntut untuk menjauhi segala bentuk perbuatan dosa karena dapat mengakibatkan murka Allah Swt. Dosa terjadi ketika seseorang melanggar perintah atau melakukan larangan yang telah ditetapkan oleh Allah. Perbuatan tersebut tidak hanya berdampak pada kehidupan spiritual individu, tetapi juga dapat menimbulkan berbagai bentuk kesengsaraan dan kerusakan dalam kehidupan dunia. Selain itu, dalam perspektif eskatologis Islam, setiap dosa yang tidak disertai dengan taubat akan mendapatkan balasan yang setimpal di akhirat sesuai dengan kadar dan bentuk pelanggaran yang dilakukan.

Dosa adalah segala bentuk perbuatan, ucapan, atau sikap yang menyimpang dari ketentuan dan larangan Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah (*ḥabl min Allāh*) maupun hubungan manusia dengan sesama (*ḥabl min al-nās*).¹²

2. Istilah Dosa dalam Al-Qur'an

Istilah dosa dalam Al-Qur'an merujuk pada lafaz-lafaz tertentu yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan perbuatan tercela, antara lain *al-dzanb*, *al-itsm*, *al-fahsyā'*, *al-ma'shiyyah*, *al-khaṭī'ah*, *al-jurm*, *al-fisq* dan *al-*

¹²Wahbah al-Zuhailī, *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*, Juz I (Damaskus: Dār al-Fikr, 1989), 45–46.

hints.¹³ Istilah-istilah tersebut digunakan dalam konteks yang berbeda dan menunjukkan penekanan makna yang beragam sesuai dengan penggunaan ayatnya.¹⁴

3. Pemetaan Perbuatan Dosa

Pemetaan perbuatan dosa adalah pengelompokan perbuatan dosa berdasarkan karakteristik makna istilah yang digunakan Al-Qur'an, dengan tujuan memudahkan pemahaman terhadap variasi konsep dosa dalam Al-Qur'an secara sistematis.¹⁵

E. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka memperkuat posisi penelitian ini, penulis menelaah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema dosa dalam Al-Qur'an. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai bahan rujukan sekaligus pembanding untuk menunjukkan letak persamaan dan perbedaan fokus kajian dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Pertama, skripsi Andy Rosyidin yang berjudul "*Fahsya' dan Munkar dalam Al-Qur'an dengan Analisis Teori Anti-Sinomitas*". Penelitian ini mengkaji dua istilah dalam Al-Qur'an, yaitu *fahsya'* dan *munkar*, dengan menggunakan teori Anti-Sinomitas. Fokus kajiannya terletak pada aspek sosial dan linguistik dari kedua istilah tersebut serta penggunaannya dalam Al-Qur'an untuk menggambarkan perilaku moral yang harus dihindari oleh umat Islam. Penelitian

¹³Ibnu Manzur, *Lisan al-Arab*, (Kairo: Dar Beirut, 1388), jilid 1, 28.

¹⁴Toshihiko Izutsu, *Ethico-Religious Concepts in the Qur'an* (Montreal: McGill University Press, 2002), 219–230.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 287.

ini bersifat spesifik karena hanya menelaah dua istilah tertentu yang berkaitan dengan perbuatan tercela.¹⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andy Rosyidin terletak pada cakupan dan fokus kajian. Penelitian ini tidak terbatas pada dua istilah tertentu, melainkan mengkaji pemetaan perbuatan dosa secara lebih luas dengan memperhatikan berbagai istilah dosa yang digunakan dalam Al-Qur'an serta pengelompokan dosa berdasarkan dimensi hubungan vertikal (manusia dengan Allah) dan horizontal (manusia dengan sesama).

Kedua, skripsi Neneng Setianah yang berjudul "*Konsep Dosa Sosial dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i)*". Penelitian ini membahas konsep dosa sosial dalam Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Fokus kajiannya adalah dosa-dosa yang berkaitan dengan hubungan sosial antarmanusia, seperti ketidakadilan, penindasan, dan pelanggaran hak-hak sosial, yang dianalisis berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan.¹⁷

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Neneng Setianah terletak pada ruang lingkup kajian. Penelitian Neneng Setianah menitikberatkan pada aspek dosa sosial, sedangkan penelitian ini mengkaji dosa secara lebih menyeluruh, mencakup dosa yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama, serta menyusun pemetaan dosa berdasarkan berbagai kategori yang terdapat dalam Al-Qur'an.

¹⁶Andy Rosyidin, *Fahsyah dan Munkar Dalam Al-Qur'an Dengan Analisis Teori Anti-Sinonimitas*, (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

¹⁷Neneng Setianah, *Konsep Dosa Dalam Al-Qur'an Studi Tafsir Mudhu'i*, (Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

Ketiga, skripsi Ikmal Ramadhan yang berjudul “*Tafsir Tematik tentang Dosa*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk menghimpun dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan dosa. Kajian ini memberikan gambaran umum mengenai konsep dosa dalam Al-Qur’an serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjauhi perbuatan dosa.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ikmal Ramadhan terletak pada fokus analisis. Penelitian Ikmal Ramadhan lebih menekankan pada pemahaman umum mengenai dosa dalam Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini secara khusus berupaya menyusun pemetaan perbuatan dosa berdasarkan klasifikasi dan karakteristiknya, sehingga menghasilkan pemetaan konsep dosa yang lebih sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu dalam hal tema kajian dan penggunaan pendekatan tafsir tematik. Namun demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) pada aspek fokus kajian, yaitu penyusunan pemetaan perbuatan dosa dalam Al-Qur’an secara komprehensif dan sistematis, yang belum menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis sumber-sumber

¹⁸Ikmal Ramadhan, *TAFSIR TEMATIK TENTANG DOSA*, (Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2019)

tertulis yang relevan dengan objek kajian. Penelitian kepustakaan dipilih karena objek penelitian ini berupa teks Al-Qur'an dan penafsiran para mufasir yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir serta literatur keislaman lainnya.

Kajian skripsi ini saya mengangkat judul tentang “Pemetaan Perbuatan Dosa dan Karakteristik Maknanya dalam Al-Qur'an (*Studi Tafsir Tematik*)”. Mengingat kajian ini merupakan kajian tematik (*maudhu'i*), maka supaya mendapatkan hasil yang objektif, oleh karena itu penulis melakukan langkah-langkah penelitian tematik yang dikemukakan oleh 'Abd al-Hayy al-Farmawi, yang dikutip juga oleh M. Quraish Shihab yaitu menentukan tema kajian, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengannya dan menyusunnya berdasarkan kronologi turun beserta asbāb al-nuzūl-nya; selanjutnya dianalisis hubungan antarayat (*munāsabah*) untuk menemukan keterkaitan maknanya, disusun secara sistematis, dan dilengkapi dengan hadis-hadis yang relevan sebagai penjelas, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan melalui analisis dan sinkronisasi seluruh data yang terhimpun.¹⁹

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), yakni suatu metode penafsiran Al-Qur'an dengan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu, kemudian

¹⁹Abd. Hayy Al-farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i* (jakarta: Raja Grafindo, 1994), 36

dianalisis secara sistematis dan komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap tema tersebut.

Pendekatan tafsir tematik dipandang relevan dengan penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji konsep dosa dalam Al-Qur'an secara menyeluruh, termasuk ragam istilah dan tipologi perbuatan dosa yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data skunder, data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber pertama yang memuat informasi atau data penelitian.²⁰ Sedangkan data skunder merujuk pada informasi yang didapat dari sumber yang bukan asli atau sumber kedua.²¹ data primer dalam penelitian ini berupa ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan perbuatan dosa, istilah dosa, dan berbagai bentuk pelanggaran dosa yang dikategorikan sebagai dosa dalam al-qur'an, data ini berupa istilah-istilah dosa seperti *al-dzanbu*, *al-itsm*, *al-fahsyah/fahisyah*, *al-khati'ah*, *al-jurmu*, *al-hints*, *al-ma'shiyyah*, *al-fisq*, *al-munkar*, dan Data skunder mencakup informasi yang diperoleh dari literatur tambahan seperti kitab tafsir, artikel akademis yang relevan. Agar dapat melengkapi analisis yang lebih mendalam dan luas dari teks al-Qur'an.

²⁰Rahmad, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press 2011), hlm, 71.

²¹Rahmad, Pengantar Metodologi Penelitian (Banjarmasin: Antasari Press 2011), hlm, 71.

b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi menjadi dua sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer penelitian ini adalah al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, buku-buku yang membahas tentang dosa, kamus *Mu'jam Mufahras Li Alfazi al-Qur'an al-Karim*, dan kamus lainnya. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur akademik seperti buku, artikel, kamus dan jurnal penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang istilah *al-dzanbu*, *al-itsm*, *al-fahsyah*/'*fahisyah*', *al-khati'ah*, *al-jurmu*, *al-hints*, *al-ma'shiyyah*, *al-fisq*, *al-munkar*: dalam al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan mengkaji berbagai istilah dosa dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ingin diteliti, yaitu dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan perbuatan dosa berdasarkan penelusuran lafaz-lafaz dosa, kemudian mengumpulkan penafsiran para mufasir serta literatur yang relevan dengan tema penelitian. Karna penelitian ini bersifat, kepustakaan (*library research*). Penulis akan melakukan pengumpulan data melalui offline seperti jurnal, buku, atau dokumen fisik lainnya, sedangkan secara online melalui dokumen digital seperti e-book, ataupun sejenisnya yang diperoleh melalui sumber-sumber resmi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik (*Maudu'i*). analisis dilakukan secara

sistematis terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan perbuatan dosa. Data dianalisis melalui beberapa tahap pertama, mengumpulkan ayat-ayat tentang dosa, kedua, mengklasifikasikan ayat berdasarkan tema, dan menafsirkan ayat secara tematik dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir, kemudian menarik kesimpulan mengenai tipologi perbuatan dosa dalam al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dan terstruktur ke dalam beberapa bab dan subbab. Penyusunan sistematika penulisan ini dimaksudkan agar penelitian berjalan secara terarah serta memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan ini berisi latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan urgensi penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar untuk memberikan gambaran umum mengenai arah dan ruang lingkup penelitian.
2. Bab II ini memuat pembahasan mengenai tinjauan umum tentang dosa meliputi pengertian dosa, istilah istilah dosa yang digunakan dalam al-Qur'an.
3. Bab III ini membahas Penafsiran Ayat-Ayat tentang Dosa. Bab ini merupakan inti pembahasan penelitian yang memuat penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dosa, dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Pembahasan meliputi pengumpulan ayat-ayat tentang dosa

serta penafsiran para mufasir terhadap ayat-ayat tersebut. istilah-istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menyebut perbuatan dosa, seperti *al-dzanb*, *al-fahisyah/fahsyah*, *al-khaṭī'ah*, *al-jurm*, *al-munkar*, *al-fisq* *al-itsm* *al-ma'shiyyah* dan *al-hints*.

4. Bab IV Penutup Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.